

PENGARUH DEWAN KOMISARIS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN LIPUTAN MEDIA TERHADAP *ENVIROMENTAL DISCLOSURE*

Anis Viona¹, Dirvi Surya Abbas², Imam Hidayat³, Triana Zuhrotun Aulia⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Korespondensi e-mail : Vioanaanis1119@gmail.com

ABSTRACT *The purpose of this study is to determine the effect of the board of commissioners, leverage, profitability and media coverage on environmental disclosure in state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is a quantitative research method with secondary data obtained from the company's financial analysis report. The research time period used is 6 years, namely the period 2015-2021. The population of this study includes all state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2021 period. The sampling technique used purposive sampling technique. Based on predetermined criteria obtained 8 companies. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange website. The analytical method used is panel data regression analysis using the eviews 9.0 data processing program. The results of this study indicate that the Board of Commissioners and Media Coverage have no effect on Environmental Disclosure, while Leverage has an effect on Environmental Disclosure.*

Keywords: *environmental disclosure, profitability, board of commissioners, leverage, media coverage*

ABSTRAK Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, *leverage*, profitabilitas dan liputan media terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari analisis laporan keuangan perusahaan. Periode waktu penelitian yang digunakan adalah 6 tahun yaitu periode 2015-2021. Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh 8 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program pengolah data *eviews 9.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris dan Liputan Media tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*, Sedangkan *Leverage* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.

Kata Kunci : *enviromental disclosure*, profitabilitas, dewan komisaris, *leverage*, liputan media

PENDAHULUAN

Perusahaan umumnya menjadikan laba sebagai fokus utama. Padahal tanggung jawab perusahaan tidak hanya menghasilkan laba, tetapi juga harus memperhatikan dampak aktivitasnya, baik sosial maupun lingkungan. Salah satu dampak aktivitas perusahaan adalah

Received September 30, 2022; Revised Oktober 2, 2022; Accepted November 18, 2022

* Elita Tanujaya Julianto

terjadinya kerusakan lingkungan. Berkembangnya *trend green business* (bisnis hijau) membuat perusahaan mulai memikirkan dampak sosial dan lingkungan akibat aktivitas yang dilakukan perusahaan. Bisnis hijau (*green business*) adalah kegiatan bisnis yang tidak mempunyai dampak negatif terhadap lingkungan global, komunitas lokal dan ekonomi. Dengan menerapkan bisnis hijau maka perusahaan memperlihatkan kepedulian dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan (Aulia dan Agustina, 2015).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Wahana Lingkungan Hidup Indonesia, mengenai status lingkungan hidup yang ada di Indonesia dalam opini publik menyatakan bahwa kondisi lingkungan Indonesia dalam bahaya, sekitar 15-20 persen dari limbah dibuang dengan baik, akan tetapi sisanya dibuang ke sungai yang tentunya akan menimbulkan banjir. Selain banjir, masalah yang ditimbulkan oleh limbah pabrik adalah pencemaran air sungai yang mengakibatkan kualitas air bersih pun memburuk. Misalnya, masalah PT. Power Steel Mandiri (PT. PSM) Tangerang yang mengoperasikan empat dari sepuluh tungku pembakaran baja yang belum mendapatkan izin Amdal dari Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Tangerang yang mencemari udara dengan bahan B3 yaitu Bahan Beracun dan Berbahaya (WALHI, 2015). Selanjutnya pada bulan April 2017, WALHI mencatat sekitar 30 pabrik yang berada di kawasan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, membuang limbah sembarangan ke aliran sungai Citepus selama lebih dari lima tahun yang lalu. Akibatnya, salah satu anak sungai citarum yang memiliki panjang sekitar 10 kilometer itu saat ini kondisinya memprihatinkan. Bahkan, kini karena tingginya pencemaran sungai di lokasi itu menimbulkan bau yang tidak sedap serta mengakibatkan polusi air dipemukiman warga dan mengakibatkan gatal-gatal (WALHI, 2017).

Permasalahan lingkungan yang semakin meningkat telah menjadi perhatian banyak kalangan seperti aktivis lingkungan, investor, pemerintah dan masyarakat umum, maka salah satu bentuk kontribusi yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan adalah melalui pengungkapan informasi kinerja lingkungan perusahaan (*environmental disclosure*).

Environmental disclosure (Pengungkapan Lingkungan) Istilah dalam bahasa Asing lainnya yaitu Arab (*Al'iifshah albiyyiyu*) Belanda (*Openbaarmaking van het milieu*), China (*Huanjing pilu*), Afrikans (*Omgewingsopenbaarmaking*), India (*Paryaavarana prakateekaran*), Jepang (*Kankyo kaiji*), Italia (*Divulgazione ambientale*), Jerman (*Umweltoffenlegung*), Spanyol (*Divulgacion ambiental*), Vietnam (*Cong bo moi truong*), Turki (*Cevresel aciklama*), Rusia (*Raskrytiye ekologicheskoy informatsii*), Kanada (*Parisara*

bahirangapadisuvike), adalah bagian dari pengungkapan CSR (*corporate social responsibility*). Pengungkapan CSR merupakan sebuah mekanisme yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk senantiasa memberikan perhatian terhadap lingkungan baik lingkungan hidup maupun lingkungan sosial disetiap kegiatan atau operasi yang dilakukan oleh perusahaan (Efendi, 2016). Pengungkapan CSR dikelompokkan menjadi 3 tema yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial, hal ini berkaitan dengan dampak dari aktivitas perusahaan (Aulia, 2015).

Environmental Disclosure merupakan salah satu proses yang digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan. *Environmental disclosure* mencakup kinerja yang berkaitan dengan keaneragaman hayati, kepatuhan lingkungan yang berkaitan lainnya seperti limbah lingkungan dan dampak dari produk dan jasa (Nofianti, 2015). *Environmental disclosure* penting dilakukan karena melalui pengungkapan lingkungan hidup pada laporan tahunan perusahaan, masyarakat dapat memantau aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi tanggung jawab sosialnya (Jayanto dan Astinila, 2015).

Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia telah menjadi kewajiban bagi perseroan terbatas untuk mengungkapkan dalam laporan keberlanjutan, maupun dalam laporan tahunan. Tanggung jawab sosial dan lingkungan bersifat mandatory, seperti tercermin di dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 mengenai perseroan terbatas pasal 66 dan 74. Pasal 66 ayat 2 bagian c tertulis bahwa selain laporan keuangan, dalam laporan tahunan perusahaan diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pasal 74 ayat 1 tertulis bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Environmental disclosure juga sangat berperan dalam mendukung program-program pemerintah dalam pengelolaan lingkungan seperti PROPER, AMDAL, dan sistem manajemen lingkungan. Salah satu program unggulan pemerintah dalam menilai kinerja lingkungan perusahaan adalah PROPER. PROPER atau program penilaian peringkat kerja perusahaan adalah program penilaian terhadap pertanggung jawaban usaha dalam mengendalikan pencemaran serta pengelolaan limbah, bahan berbahaya oleh kementerian lingkungan hidup (KLH). Tujuan dari PROPER adalah untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan serta bentuk penataan lingkungan hidup perusahaan Indonesia (Agustina, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi *environmental disclosure* adalah ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan saham, jumlah rapat dewan komisaris, tipe industri, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, liputan media dan sebagainya.

Penelitian yang di lakukan (Juhairiah, Afifudin, dan Junaidi, 2018), Melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap *Enviromental Disclosure* (Studi Empiris Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)”. Sampel dari Penelitian ini 39 *annual report* perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian dari dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan jumlah dewan komisaris pertemuan berpengaruh terhadap *Enviromental Disclosure*. Sedangkan Menurut (Effendy, 2016), Melakukan penelitian yang berjudul “Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris dan *Enviromental Disclosure* (Studi Empiris Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2014)”. Sampel penelitian ini 26 Perusahaan dengan metode *purpose sampling*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap *Enviromental Disclosure*.

Leverage adalah penggunaan dana utang atau pinjaman yang dipergunakan untuk meningkatkan return atau keuntungan dalam sebuah bisnis atau investasi. *Leverage* merupakan indikator untuk melihat seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dan mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai aset perusahaan (Pambudi, 2015). *Leverage* yaitu untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka Panjang (Wardiah, 2017).

Penelitian yang di lakukan (Kurniawan, 2019), Melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan *Leverage* Perusahaan terhadap *Enviromental Disclosure*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit dan rapat dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap *Enviromental Disclosure*, dan proporsi dewan komisaris independen, profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Enviromental Disclosure*. Sedangkan Menurut (Nurjanah dan Purwanti, 2020), Melakukan penelitian yang berjudul “Moderasi Kinerja Lingkungan pada Pengaruh *Leverage* dan *Board Meeting* terhadap *Enviromental Disclosure* (Studi Empiris Perusahaan peringkat PROPER 2014-2019)”. Sampel penelitian ini 10 Perusahaan dengan metode *purpose sampling*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Enviromental Disclosure* sedangkan *board meeting* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Enviromental Disclosure*.

Alasan Penulis tertarik untuk mengambil judul ini yaitu berkaitan dengan *Enviromental Disclosure* itu sendiri bahwa sebagian besar perusahaan di Indonesia itu hanya mementingkan kepentingan perusahaan dan tidak melihat lingkungan sekitar akibat dari operasi perusahaan itu sendiri seperti Pembuangan limbah industri ke sungai, danau, atau laut ataupun asap zat kimia yang merusak Pernapasan masyarakat di sekitar perusahaan. Sedangkan Kaitannya dengan Dewan Komisaris Menurut peraturan otoritas jasa keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang dewan komisaris emiten atau perusahaan publik bahwa dewan komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan atau 6 (enam) kali dalam setahun. Tujuan diadakannya rapat dewan komisaris yaitu untuk melakukan aktivitas Monitoring terhadap perusahaan apakah perusahaan sudah berjalan dengan semestinya, sesuai dengan aturan yang sudah berlaku di dalam perusahaan. Kehadiran anggota dewan komisaris dalam rapat di perusahaan wajib diungkapkan dalam laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Selanjutnya keterkaitannya dengan *Leverage* Perusahaan akan masuk ke dalam kategori ekstreme *leverage* (utang ekstrem) apabila hutang yang dimiliki suatu perusahaan terlalu banyak sehingga sangat sulit melepaskan dirinya dari hutang yang dimilikinya. Oleh sebab itu penyeimbangan hutang yang dimiliki dengan sumber dana yang didapatkan sangat dibutuhkan agar perusahaan tetap stabil. dan yang terakhir yaitu Keterkaitannya dengan Liputan Media adalah berpengaruh pada Aktivitas industri yang berpotensi lebih besar terhadap kerusakan lingkungan biasanya akan mendapatkan sorotan yang lebih dari masyarakat maupun aktivis lingkungan dan perusahaan yang memiliki tingkat sensitivitas industri tinggi akan memperoleh perhatian yang lebih dari masyarakat dan kepentingan lain karena aktivitas industri yang berpotensi memengaruhi kepentingan luas, baik dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk penelitian yang berjudul “Pengaruh Dewan Komisaris, *Leverage*, Profitabilitas dan Liputan Media terhadap *Enviromental Disclosure* (Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 – 2020).

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

1. Teori Sinyal

Teori Sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai

apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik Jamaan (2015). Teori Sinyal menjelaskan keterkaitannya dengan *Environmental Disclosure* sebagai salah satu kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sinyal yang terkait dengan kualitas manajemen. Di sisi lain, perusahaan dengan kualitas rendah memilih konsisten dengan membatasi pengungkapan informasi akuntansi kepada pihak eksternal Rokhnilasari (2017).

2. Teori Legitimasi

Teori Legitimasi berasal dari teori ekonomi politik (*political economy theory*) dan didasarkan pada gagasan mengenai “kontrak sosial” Konsep ini menyatakan bahwa setiap institusi sosial dan institusi bisnis beroperasi dalam masyarakat melalui kontrak sosial, secara tersurat ataupun tersirat, dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhan didasarkan pada pengiriman beberapa tujuan yang diinginkan secara sosial kepada masyarakat umum dan distribusi manfaat ekonomi, sosial, atau manfaat politis kepada kelompok – kelompok masyarakat. Teori Legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi dalam lingkungan eksternal yang berubah secara konstan dan mereka berusaha meyakinkan bahwa perilaku mereka sesuai dengan batas – batas dan norma masyarakat (Mutmainah dan sari, 2017).

3. Teori Keagenan

Teori Keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal. Agen disini merupakan pihak manajemen perusahaan sedangkan prinsipal merupakan investor atau pemegang saham. Teori ini menyatakan bahwa hubungan keagenan timbul ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pembuatan keputusan kepada agen yang dilandasi dengan adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung resiko, pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi – fungsi (Jensen dan Meckling, 2016).

4. Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan dalam laporan keuangan adalah pelaporan rinci sebuah transaksi dalam catatan pada laporan keuangan. pengungkapan dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi Hendriksen (2018). Pengungkapan laporan keuangan menurut Stice (2016) adalah pelaporan rinci sebuah transaksi dalam catatan pada laporan keuangan. Peraturan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten dan perusahaan publik melalui keputusan ketua BAPEPAM No. KEP-431/BL/2012. BAPEPAM mengeluarkan peraturan melalui Surat Edaran Ketua BAPEPAM No. KEP-431/BL/2012 pada tanggal 1 Agustus 2012 yang berisi

tentang pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan memiliki 86 item-item informasi yang digunakan dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

5. Environmental Disclosure

Environmental disclosure (Pengungkapan Lingkungan) Istilah dalam bahasa Asing lainnya yaitu Arab (*Al'iifshah albiyyiyu*) Belanda (*Openbaarmaking van het milieu*), China (*Huanjing pilu*), Afrikans (*Omgewingsopenbaarmaking*), India (*Paryaavarana prakateekaran*), Jepang (*Kankyo kaiji*), Italia (*Divulgazione ambientale*), Jerman (*Umweltoffenlegung*), Spanyol (*Divulgacion ambiental*), Vietnam (*Cong bo moi truong*), Turki (*Cevresel aciklama*), Rusia (*Raskrytiye ekologicheskoy informatsii*), Kanada (*Parisara bahirangapadisuvike*), adalah bagian dari pengungkapan CSR (*corporate social responsibility*) Effendi (2016).

6. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah bagian dari organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG (*Good Corporate Governance*), Namun demikian dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional Fitriana (2015). Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa perusahaan diharuskan memiliki proporsi dewan komisaris independen yang proporsional. Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggungjawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak (Fama dan Jensen, 2016).

7. Leverage

Leverage adalah pemakai modal dan sumber dana oleh perusahaan yang mempunyai aktiva tetap dengan maksud tujuan untuk mengembangkan laba investor, serta perusahaan yang pemakaian leverage mempunyai tujuan supaya laba yang di peroleh lebih besar dari beban tetap Sartono (2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana (2017), Nugraha (2015) dan Bawono (2015) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh atas pengungkapan lingkungan. Maka semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin rendah pula tingkat pengungkapan informasi terkait lingkungannya.

8. Profitabilitas

Rasio keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Susan Irawati (2006).

9. Liputan Media

Liputan Media adalah membuat berita atau laporan secara terperinci pada suatu masalah atau peristiwa yang di sampaikan melalui media massa, baik itu menggunakan media cetak (surat kabar, majalah, tabloid, dan lainnya), atau menggunakan media elektronik (televisi dan radio) Nurfatihah (2015).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam landasan teori, pada dasarnya merupakan gambar sistematis dari kinerja teori dalam memberikan alternatif solusi dari serangkaian masalah yang di terapkan. Berdasarkan uraian diatas, maka variabel dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Lingkungan (*Enviromental Disclosure*) merupakan variabel dependen. Dewan Komisaris, *Leverage*, dan Liputan Media sebagai variabel independen. Perancangan kerangka konseptual bertujuan untuk memudahkan dalam memahami konsep penelitian dan arahan dari hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, kemudian dibuat suatu desain penelitian yang akan menjadi arahan dalam melakukan pengumpulan data serta analisisnya.

Perumusan Hipotesis

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2017).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode penelitian *kuantitatif*. Pengertian metode penelitian *kuantitatif* menurut (Eksandy, 2018) adalah pendekatan penelitian yang analisis datanya berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya berbentuk angka.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Senayan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Alasan dipilihnya *Bursa Efek Indonesia* sebagai tempat penelitian karena memberikan informasi laporan tahunan yang lengkap dan mudah diakses

melalui www.idx.co.id. Objek penelitian akan di fokuskan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2020-2021.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini melibatkan empat variabel yang terdiri atas tiga variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Variabel independen tersebut adalah Dewan Komisaris, *Leverage* dan Liputan Media, sedangkan variabel dependennya adalah *Enviromental Disclosure*. Adapun pengertian dan pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen atau Variabel terikat (Y)

Menurut Sujarweni (2019) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Independen akan mempengaruhi nilai variabel dependen yaitu sebesar koefisien perubahan dalam variabel independen. Artinya, setiap kali terjadi perubahan satu satuan pada mengakibatkan perubahan variabel dependen satu satuan yang sama. variabel independen, maka akan mengakibatkan perubahan variabel dependen satu satuan yang sama (Eksandy, 2018).

b. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Menurut (Sujarweni, 2019) variabel independen merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mampu memengaruhi variabel lain. Variabel independen akan memengaruhi nilai variabel lain yaitu sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen (Eksandy, 2018).variabel

Definisi Operasional Variabel

Metode Pengambilan Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2019). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini mencakup data pada tahun 2020-2021.

ugiyono (2017) purposive sampling adalah teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu. Pendekatan Purposive Sampling lebih tepat digunakan apabila memang

sebuah penelitian memerlukan kriteria khusus, agar tidak terjadi bias hasil penelitian, disamping itu pendekatan ini juga diperlukan agar sampel yang diambil nantinya sesuai dengan tujuan penelitian yaitu dapat memecahkan permasalahan penelitian serta dapat memberikan nilai yang lebih representatif. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan BUM yang terdaftar dan konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.
- b. Perusahaan BUMN yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan telah diaudit.
- c. Perusahaan BUMN yang menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
- d. Perusahaan BUMN yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2010.
- e. Perusahaan yang mengungkapkan kegiatan Enviromental disclosure selama Periode 2015-2020.

Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga yang berpengaruh terhadap suatu penelitian, buku pustaka, dan sebagainya seperti studi kepustakaan yang bisa didapatkan dari membaca buku atau literatur yang ada di perpustakaan atau juga dokumen yang ditulis berdasarkan oleh laporan atau media perantara atau berasal dari sumber eksternal (Kurniasari, 2020). Data sekunder dalam penelitian ini adalah Annual Report perusahaan BUMN pada tahun 2020-2021 yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.com.

Metode studi observasi yaitu suatu cara memperoleh data dengan menggunakan dokumentasi yang berdasarkan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.com.

Metode Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses untuk memeriksa, mengubah dan membuat pemodelan data yang bermaksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mengambil kesimpulan (Hidayat, 2012). Dengan tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk menggunakan model matematis, teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti oleh penulis. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu Regresi Data Panel dengan bantuan software E-views 10.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui penyebaran data umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari mean, median, maximum, minimum, standard deviation, skewness, kurtosis, jarque-bera, probability (Eksandy, 2018b).

Estimasi Regresi Data Panel

Regresi data panel idealnya digunakan untuk penelitian-penelitian akuntansi dan manajemen keuangan, dimana data penelitiannya merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan (Arry Eksandy, 2018: 21). Model regresi data panel terbagi menjadi 3 model yaitu *Common Effects Model (CEM)*, *Fixed Effects Model (FEM)*, *Random Effects Model (REM)*. Berikut ini pengertian dari ketiga model tersebut :

a. Common Effects Model (CEM)

Common Effects Model (CEM) merupakan teknik yang paling sederhana dibandingkan dengan model *Fixed Effects Model (FEM)* dan *Random Effects Model (REM)*. Model *Common Effect* adalah asumsi yang menganggap bahwa intersep dan slope selalu tetap jadi baik antar waktu dan individu. Hal ini didasarkan pada penggunaan Common Effect yang mengabaikan pengaruh individu dan waktu pada model yang dibentuknya (Eksandy, 2018b). Adapun persamaan regresi dalam model *Common Effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it} \beta + \varepsilon_{it}$$

b. Fixed Effects Model (FEM)

Model efek tetap (*fixed effect*) adalah model regresi data panel yang dapat menunjukkan adanya perbedaan konstanta antar objek dalam koefisien regresi yang sama. Artinya, *fixed effect* menunjukkan suatu objek observasi memiliki konstanta yang bernilai tetap untuk beberapa periode waktu (time invariant) (Sriyana, 2014:107) dalam (Eksandy, 2018b). *Fixed Effects Model* setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai

berikut:

$$Y_{it} = \alpha_{it} + X_{it} \beta + \varepsilon_{it}$$

c. Random Effects Model (REM)

Pada model random effect mengasumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh residual atau error sebagai akibat dari perbedaan antar sampel dan periode waktu yang terjadi secara random. Dalam (Sriyana, 2014:107) dalam (Eksandy, 2018b).

Persamaan *random effect* dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + u_i + v_t + w_{it}$$

Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Eksandi (2017), Uji *chow* digunakan untuk memilih apakah sebaiknya menggunakan model *Common Effects Model (CEM)* atau *Fixed Effects Model (FEM)*. Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas (Prob.) Cross-section F dan Cross-section chi-square dengan hipotesis berikut :

H_0 : Model mengikuti CEM jika Prob. Cross-section F dan Cross-section chi-square $> \alpha$ (0,05)

H_a : Model mengikuti FEM jika Prob. Cross-section F dan Cross-section chi-square $< \alpha$ (0,05)

a. Uji Hausman

Eksandy (2017), Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah sebaiknya menggunakan model Random Effects Model (REM) atau Fixed Effects Model (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas (Prob.) Cross-section F dan Cross-section chi-square dengan hipotesis berikut :

H_0 : Model mengikuti REM jika Prob. Cross-section F dan Cross-section chi-square $> \alpha$ (0,05)

H_a : Model mengikuti FEM jika Prob. Cross-section F dan Cross-section chi-square $< \alpha$ (0,05)

b. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih apakah sebaiknya menggunakan model Random Effects Model (REM) atau Common Effects Model (CEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas (Prob.) Cross-section F dan Cross-section chi-square dengan hipotesis berikut :

H_0 : Model mengikuti CEM jika Prob. Cross-section F dan Cross-section chi-square $> \alpha$ (0,05)

H_a : Model mengikuti REM jika Prob. Cross-section F dan Cross-section chi-square $< \alpha$ (0,05)

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Jika uji F tidak berpengaruh maka dengan kata lain penelitian tidak layak untuk dilanjutkan karena model penelitian tidak mampu menjelaskan adanya hubungan antara variabel dependen dan independen (Eksandy, 2018b).

Hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan perbandingan F-statistik dengan F tabel

H_0 : Jika nilai F-statistik $< F$ Tabel

H_a : Jika nilai F-statistik $> F$ Tabel

- 2) Berdasarkan probabilitas

H_0 : Jika nilai Prob (F-statistic) $> \alpha$ 0,05

H_a : Jika nilai Prob (F-statistic) $< \alpha$ 0,05

Jika Prob Apabila uji F tidak berpengaruh maka penelitian tidak layak untuk dilanjutkan karena model penelitian tidak mampu menjelaskan adanya hubungan antara variabel independen dengan dependen. Bisa juga hal ini terjadi karena adanya hubungan antar variabel independen (*Multikolinearitas*) sehingga menyebabkan model penelitian menjadi tidak tepat (Eksandy, 2018). Hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan perbandingan nilai $F_{\text{statistik}}$ dengan nilai F_{tabel}

H_0 : Jika nilai $F_{\text{statistik}} < \text{nilai } F_{\text{tabel}}$

H_a : Jika nilai $F_{\text{statistik}} > \text{nilai } F_{\text{tabel}}$

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Dan jika nilai R² mendekati 1 berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali & Ratmono, 2020). Nilai R-squared berada antara 0 sampai 1 dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) Nilai R-squared harus berkisar 0 sampai 1.
- b) Jika nilai R-squared sama dengan 1, berarti naik atau turunnya variabel terikat (Y) 100% dipengaruhi oleh variabel bebas (X).
- c) Jika nilai R-squared sama dengan 0, berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,4 – 0,599	Sedang
0,6- 0,799	Tinggi
0,8 – 1,000	Sangat Tinggi

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya. Dengan kata lain untuk menjelaskan pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent. Hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan perbandingan F-statistik dengan F tabel

H_0 : Jika nilai *t-statistic* < t tabel

H_a : Jika nilai *t-statistic* > t tabel

- 2) Berdasarkan probabilitas

H_0 : Jika nilai Prob > α 0,05

H_a : Jika nilai Prob < α 0,05

Jika Prob > α 0,05 , maka H_0 diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dan juga sebaliknya, Jika Prob < α 0,05, maka H_a diterima yang artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan pengolah data statistik yaitu E-views versi 10. Menurut Gujarati (2013)

jenis data gabungan *cross-section* dan *time-series* memberikan beberapa keunggulan, yaitu memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, dan lebih efisien, selanjutnya data panel mampu mendeteksi pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data murni dari *cross-section* dan *time-series*, dan sebagainya.

$$CSD = \alpha + \beta_1 DK_{1it} + \beta_2 DAR_{2it} + \beta_3 LM_{3it} + \varepsilon_{it}$$

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

Deskripsi Objek Penelitian

Kriteria Pengambilan Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021	20
2	Perusahaan BUMN yang tidak menggunakan satuan rupiah dalam penyajian Laporan Keuangan	(4)
3	Perusahaan BUMN yang mengalami kerugian dalam periode 2015-2021	(4)
4	Perusahaan BUMN yang tidak mengungkapkan kegiatan Enviromental Disclosure selama periode 2015-2021	(4)
	Total Sampel Penelitian	8
	Total Observasi (N x 6 Tahun)	48

Teknik pemilihan model estimasi model

a. Hasil uji Chow

Hasil Uji F-Statistik (Uji Chow)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.408.051	(7,37)	0.0002
Cross-section Chi-square	33.823.351	7	0.0000

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai *Probabilitas Cross-section F* dan *Cross-section chi-square* $0.0000 < \alpha (0.05)$, maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model (FEM)* lebih layak digunakan dibandingkan *Common Effect Model (CEM)*.

b. Hasil Uji Hausman

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.957.735	3	0.0047

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dengan nilai *Probabilitas (Prob.) Cross-section random* $0.0047 < \alpha (0.05)$, maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model (FEM)* lebih layak digunakan dibandingkan dengan *Random Effect Model (REM)*.

c. Hasil uji Lagrange Multiplier

Hasil Uji Lagrange Multiplier

(all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	8.597172	4.154017	12.75119
	(0.0034)	(0.0415)	(0.0004)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai probabilitas (prob) *Cross-section Breusch-pagan* sebesar (0.0034) yang berarti bahwa nilai probabilitas (prob) *Cross-Section Random* sebesar 0.0034 lebih kecil dari tingkat $\alpha = 5\%$ ($0.0034 < 0.05$). maka H_a diterima, sehingga model panel yang digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji F

Bisa juga hal ini terjadi karena adanya hubungan antar variabel independen (Multikolinearitas) sehingga menyebabkan model penelitian menjadi tidak tepat (Eksandy, 2018).

Hasil Uji F

R-squared	0.438793	Mean dependent var	0.032374
Adjusted R-squared	0.330869	S.D. dependent var	0.064104
S.E. of regression	0.052437	Akaike info criterion	-2.891.034
Sum squared resid	0.071492	Schwarz criterion	-2.616.208
Log likelihood	5.225.654	Hannan-Quinn criter.	-2.799.937
F-statistic	4.065.749	Durbin-Watson stat	2.766.440
Prob(F-statistic)	0.007359		

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan nilai F-statistic sebesar 4.065.749 sementara F_{table} dengan tingkat $\alpha=5\%$, $df(k-1) = 3$ dan $df2(n-k)= 45$ di dapat nilai F_{tabel} sebesar 2,81. Dengan demikian $F\text{-statistic} (4.065.749) > F_{tabel} 2.81$ dengan nilai $Prob(F\text{-statistic}) 0.007359 < 0.05$, maka H_a diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Dewan Komisaris, *Leverage*, dan Liputan Media Secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Enviromental Disclosure*.

Hasil Uji R² (Koefisien Determinasi)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.438793	Mean dependent var	0.032374
Adjusted R-squared	0.330869	S.D. dependent var	0.064104
S.E. of regression	0.052437	Akaike info criterion	-2.891.034
Sum squared resid	0.071492	Schwarz criterion	-2.616.208
Log likelihood	5.225.654	Hannan-Quinn criter.	-2.799.937
F-statistic	4.065.749	Durbin-Watson stat	2.766.440
Prob(F-statistic)	0.007359		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.330869 artinya bahwa variasi perubahan naik turun *Enviromental Disclosure* dapat di jelaskan oleh Dewan Komisaris, Leverage, dan Liputan Media sebesar 33 persen. Sementara sisanya yaitu 67 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dipenelitian ini.

Hasil Uji t

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CSD	0.640243	0.176363	3.630.267	0.0009
DK	0.009851	0.218938	0.044996	6,697222
DAR	0.310809	0.104306	2.979.779	0.0051
LM	0.014878	0.017999	0.826598	2,873611

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap *Enviromental Disclosure*

Hasil Nilai t-statistic Dewam Komisaris sebesar 0.044996, sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 45$ didapat nilai t-tabel sebesar 1.67943 dengan demikian t-statistic Dewan Komisaris $0.044996 < t\text{-tabel } 1.67943$ dan nilai prob $6,697222 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh

terhadap *Enviromental Disclosure* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2021.

Hasil penelitian ini telah di jelaskan oleh Teori Keagenan, dimana Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap *Enviromental Disclosure*, karena dewan komisaris memiliki perbedaan kepentingan antara principal dengan agen, jadi keberadaan dewan komisaris ini bersikap netral karena tidak ada pengaruhnya dari manajemen, sehingga semakin besar proporsi dewan komisaris untuk mengambil keputusan dalam rangka melindungi stakholder semakin objektif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Febrina (2016) dan (Uwuigbe, 2016), yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak mempengaruhi *Enviromental Disclosure*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Frendy, 2016) dan (Sun, 2015), yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara Dewan Komisaris dengan *Enviromental Disclosure*.

Alasan mengapa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap *Enviromental Disclosure* karena dewan komisaris tidak mempunyai kepentingan apapun terhadap *Enviromental Disclosure*. Sehingga, berapapun jumlahnya dewan komisaris dalam suatu perusahaan tidak satupun dewan komisaris yang memperhatikan terhadap pengelolaan lingkungan. Artinya, dari sekian banyaknya perusahaan yang di sampelkan, tidak satupun dari mereka yang memfokuskan diri pada *Enviromental Disclosure*.

2.Pengaruh Leverage Terhadap *Enviromental Disclosure*

Hasil Nilai t-statistic *Leverage* sebesar 2.979.779 sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (n-k) = 45 didapat nilai t-tabel sebesar 1.67943 dengan demikian t-statistic *Leverage* 2.979.779 > t-tabel 1.67943 dan nilai prob 0.0051 < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* (X2) dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap *Enviromental Disclosure* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Leverage* maka semakin rendah *Enviromental Disclosure*, karena, *Enviromental Disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk menyebabkan kekhawatiran dari *debt holders, suppliers, dan costumer*. Perusahaan dengan *Leverage* yang tinggi akan memilih untuk

tidak melakukan *Enviromental Disclosure* demi menghemat biaya. Selain itu, tekanan dari kreditor menjadi alasan perusahaan lebih memilih berkonsentrasi untuk melunasi segala kewajiban dibandingkan melakukan pengungkapan sukarela.

Hasil penelitian ini juga telah di jelaskan oleh Teori Signyal, menjelaskan bahwa manajemen dari perusahaan akan memberikan signyal yang baik bagi pihak yang memiliki kepentingan melalui informasi terkait dengan jumlah aset maupun jumlah hutang perusahaan. Informasi tersebut akan digunakan inverstor untuk pertimbangan pengambilan keputusan, bahwa jumlah hutang yang rendah akan menarik perhatian investor karena jumlah kewajiban perusahaan yang sedikit indikasi *financial distress* diperusahaan akan berkurang sesuai dengan keinginan para investor.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Aulia dan Agustina (2015), Solikhah (2016) dan Kurniawati (2018) bahwa *Leverage* mempunyai pengaruh terhadap *Enviromental Disclosure*.

3.Pengaruh Liputan Media Terhadap *Enviromental Disclosure*

Hasil Nilai t-statistic Liputan Media 0.826598 sebesar, sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 45$ didapat nilai t-tabel seb esar 1.67943 dengan demikian t-statistic aktivitas Liputan Media $0.826598 < t\text{-tabel } 1.67943$ dan nilai prob $2,873611 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Liputan Media (X3) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *Enviromental Disclosure* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.

Hasil penelitian ini juga telah di jelaskan oleh Teori Signyal bahwa, Secara khusus reputasi media substantif berfokus terhadap aktifitas dan sifat individu atau bisnis. Sifat deskriptif dari reputasi media yang substantif menunjukkan bahwa liputan berita perusahaan hanya terkait dengan topik reputasi tertentu (misalnya, tanggung jawab sosial, produk, layanan, dan kinerja keuangan harus sesuai dengan penilaian publik. Jadi, informasi mengenai pengungkapan lingkungan baik untuk keadaan di masa lalu ataupun saat ini tidak mempengaruhi opini publik ataupun para calon investor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Liputan Media tidak memiliki pengaruh bagi masyarakat tentang dalam mengawasi kinerja lingkungan perusahaan. Semakin banyak atau sedikit perhatian yang didapatkan suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi lingkungan. Keberadaan liputan media

tentang lingkungan tidak dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap komitmen perusahaan terhadap lingkungan. Di samping itu, kecenderungan peliput media dalam membuat liputan media cenderung mempublikasikan isu-isu besar saja karena anggapan bahwa isu-isu kecil kurang perhatian dari masyarakat.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Enviromental Disclosure*

Hasil Nilai t-statistic Profitabilitas analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,922 berarti bahwa apabila terdapat penambahan profitabilitas sebesar 1 satuan, maka environmental disclosure akan menurun sebesar 0,922 satuan. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel X4 mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X4 mempunyai kontribusi terhadap Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X4 mempunyai hubungan yang tidak searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yaitu profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap environmental disclosure.

Secara teori, perusahaan dikatakan baik apabila memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham serta membuat manajemen bebas untuk mengungkapkan lingkungan kepada pemegang saham. Konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen.

Berdasarkan konsep yang ada dan hasil uji yang telah dilakukan tampak bahwa profitabilitas mempengaruhi environmental disclosure. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Burgwal dan Veira (2014), Pambudi (2015), Nugraha (2015) dan Andriana (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap environmental disclosure.

Rangkuman Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Nilai (t-Statistik)	Signifikansi	Keterangan
CSD	3.630267	0.0009	
DK	0.044996	0.9644	Ditolak
DAR	2.979779	0.0051	Diterima
LM	0.826598	0.4138	Ditolak
ROA	0.017243	0.9221	Diterima
<i>Adjusted R-Square</i>	0.751875		
Prob F statistic	0.000000		

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen penelitian yaitu Dewan Komisaris, *Leverage*, dan Liputan Median berpengaruh terhadap *Enviromental Disclosure* yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020 yang telah di audit, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Nilai t-statistic Dewan Komisaris sebesar 0.044996, sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 45$ didapat nilai t-tabel sebesar 1.67943 dengan demikian t-statistic Dewan Komisaris $0.044996 < t\text{-tabel } 1.67943$ dan nilai prob $6,697222 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris (X1) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *Enviromental Disclosure*.

2. Hasil Nilai t-statistic *Leverage* sebesar 2.979.779 sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 45$ didapat nilai t-tabel sebesar 1.67943 dengan demikian t-statistic *Leverage* $2.979.779 > t\text{-tabel } 1.67943$ dan nilai prob $0.0051 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* (X2) dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Enviromental Disclosure*.

3. Hasil Nilai t-statistic Liputan Media 0.826598 sebesar, sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 45$ didapat nilai t-tabel sebesar 1.67943 dengan demikian t-statistic aktivitas Liputan Media (X3) sebesar $0.826598 < t\text{-tabel } 1.67943$ dan nilai prob $2,873611 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Liputan Media dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *Enviromental Disclosure*.

Saran

a. Peneliti selanjutnya diharapkan memasukan variabel lain yang dapat mempengaruhi *Enviromental Disclosure*, ataupun memasukkan variabel *intervening* sehingga dapat mengetahui faktor apa yang dapat memperkuat atau memperlemah *Enviromental Disclosure*.

b. Penelitian selanjutnya agar menambahkan periode pengamatan atau menggunakan sektor lain yang dijadikan objek penelitian, sehingga diperoleh sampel yang berbeda. Agar menunjang dan memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

c. Peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan jumlah sampel sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili semua karakteristik dalam populasi.

DAFTAR PUSTAKA

Anjelica dan Prasetyawan. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Ultima Accounting* Vol. 6 No. 14

Antoro, Ananto. Dwi., & Hermuningsih, Sri. (2018). Kebijakan Dividen Dan BI Rate Sebagai Penderasi Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2017. Dalam *UPAJIWA DEWANTARA* (Vol. VOL. 2). Yogyakarta, Indonesia: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.

Dharmadi, I. K. Y., Ayu, I. G., Asri, M., & Putri, D. (2018). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Struktur Aset , Profitabilitas , Operating Leverage , Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Consumer Goods Di BEI Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia *Perkembang.* 24, 1858–1879.

(Effendi, 2018) Effendi, B. (2018). Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris dan Environmental Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 1–19.

Eksandy, A. (2018b). Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen (M. Z. Hakim (ed.)). Penerbit FEB UMT.

- Handayati, P. (2015). Pengaruh Environmental Performance Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(1), 39–48.
- Hilmi, H., & Rinanda, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 493–506. <https://doi.org/10.31258/jc.1.3.493-506>
- Mutmainah, M., & Indrasari, A. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris dan Leverage Terhadap Environmental Disclosure. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 47–56. <https://doi.org/10.18196/rab.010105>
- Nathania Pramudita (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Fakultas Bisnis UNIKA Widya Mandala*
- Solikhah, B., & Winarsih, A. M. (2016). Pengaruh Liputan Media, Kepekaan Industri, dan Struktur Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan (The Effect Of Media Coverage, Industry Sensitivity and Corporate Governance Structure on Environmental Disclosure Quality). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 1–22.
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d)*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- (Mutmainah & Indrasari, 2017)Effendi, B. (2018). Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris dan Environmental Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 1–19.
- (Hilmi & Rinanda, 2020)Effendi, B. (2018). Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris dan Environmental Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 1–19.
- (Handayati, 2015)Effendi, B. (2018). Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris dan Environmental Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 1–19.
- (Solikhah & Winarsih, 2016)Effendi, B. (2018). Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris dan Environmental Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 1–19.
- Nurjanah, S., & Purwati, A. (2020). Moderasi Kinerja Lingkungan Pada Pengaruh Leverage dan Board Meeting terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 02-17.
- Juhairiah, Afufudin, & Junaidi (2018). Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Enviromental Disclosure. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6-7.
- Surianti, R, Puspa, & Hamdi, M (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Liputan Media dan Kualitas Audit Terhadap Enviromental Disclosure. *Kumpulan Executive Summary Mahasiswa Prodi Akuntansi*, 1-11.

Aulia, Z,F,& Agustina, L (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Kinerja Lingkungan, dan Liputan Media terhadap Enviromental Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, 3-4.

Stacy Mende, Paulina Van Rate. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. ISSN : 2303-1174, 2193 – 2202

<http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-adhi/> (diakses pada tanggal 21 Oktober, 2021. 21:25)

<http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kaef/> (diakses pada tanggal 21 Oktober, 2021. 22:00)

<https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-ptba/> (diakses pada tanggal 21 Oktober, 2021. 22:25)

<https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-ptpp/> (diakses pada tanggal 21 Oktober, 2021. 23:45)

<http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-smbr/> (diakses pada tanggal 22 Oktober, 2021. 00:10)

<http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-smgr/> (diakses pada tanggal 22 Oktober, 2021. 00:26)

<https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-tlkm/> (diakses pada tanggal 22 Oktober, 2021. 01:25)

<https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-wika/> (diakses pada tanggal 22 Oktober, 2021. 02:15)